BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* study. Pada studi *Croos Sectional* dimana subjek di observasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terhadap kejadian faktor–faktor tentang kebiasaan merokok pada remaja laki–laki di SMA Bangkinang Kota.

1. Rencangan Penelitian

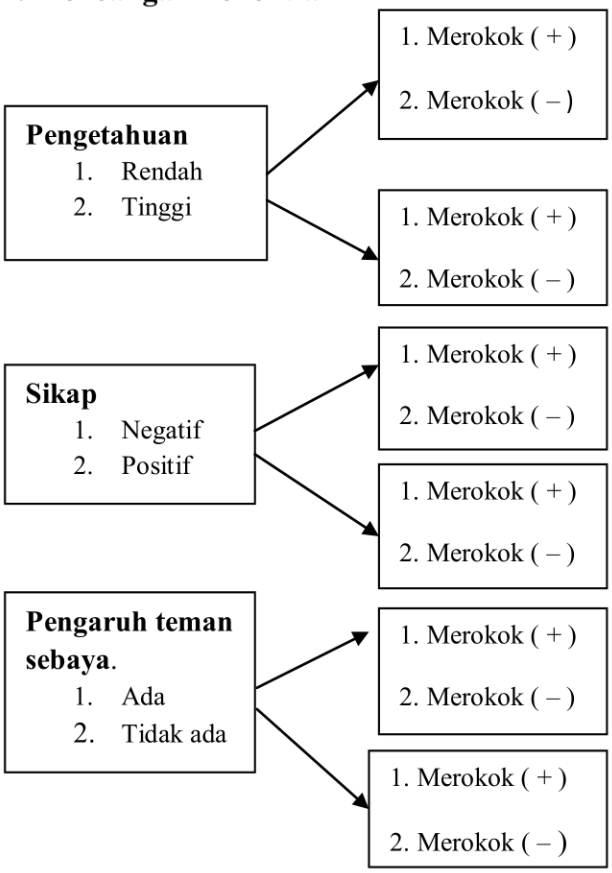

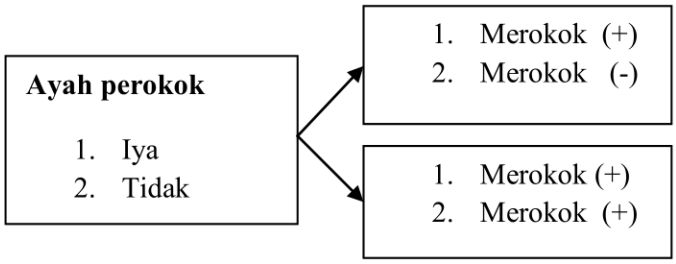

2. Alur Penelitian

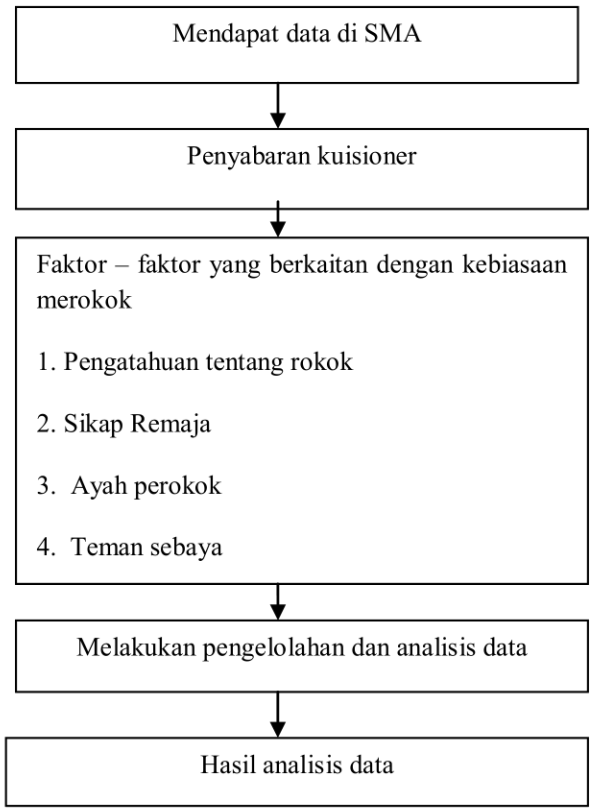

Skema 3.2 Alur Penelitian

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengatahuan tentang rokok, sikap remaja, ayah perokok dan teman sebaya sedangkan variabel dependen yaitu kebiasaan merokok pada remaja laki - laki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota pada bulan Juli 2017.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah setiap objek yang telah memenuhi kriteria yang telah di tetapkan (Nursalam, 2003)

1. Populasi

a. Populasi Sasaran

Karena keseluruhan subjek penelitian maka siswa laki-laki diusia SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota berjumlah 756 siswa Tahun 2017.

b. Populasi Aktual

Populasi aktual di turunkan (diambil) dari populasi aktual untuk di teliti ada 5 SMA Negeri dan SMA Swasta. Dan 4 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta Muhammadiyah, dan di acak dengan sederhana untuk

mendapatkan berapa SMA di teliti, dan di jumpai di SMA 2 Kecamata Bangkinang Kota dan di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja yang berjumlah 297.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan diambil untuk mewakili populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Notoadmodjo, 2012).

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria *Inklus*i merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2014) yang menjadi kriteria *inklusi* sampel adalah :

a. Siswa kelas XI yang bersekolah diBangkinang Kota

b. Bersedia menjadi responden

2) kriteria eksklusi

a. Siswa yang tidak hadir di saat penelitian di lakukan

b. Besar sampel

Besar sampel diambil dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1-p)}{d^2(N-1)+\lambda^2 p(1-p)}$$

$$= \frac{(1{,}96^2)(297)(0{,}207)(1-0{,}207)}{(0{,}05)^2(297-1)+(1{,}96^2)(0{,}207)(1-0{,}207)}$$

$$= \frac{(3{,}8)(297)(0{,}164)}{(0{,}0025)(296)+(3{,}8)(0{,}207)(0{,}793)}$$

$$= \frac{185{,}260819}{0{,}74 + 0{,}6237738}$$

$$= \frac{185{,}260819}{1{,}3637738}$$

$$= 135{,}84$$

Keterangan :

S : banyak anggota sampel

N : jumlah pupulasi

P : proporsi populasi adalah untuk sifat tertentu yang di perkirakan terjadi pada populasi. = 0,207, dapat dari populasi Kampar (Hasil Riset Kesehatan Dinas Kesehatan kabupaten Kampar tahun 2016).

d : presisi dari hasil di harapkan (5%)

jadi dari hasil diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 136 siswa

D. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik *random sampling* pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah Di SMAN 2 Kecamatan Bangkinang Kota dan di SMA Muhammadiyah cara pengambilan dengan membuat daftar list yang berisi :

1. Nomor
2. Kelas
3. Nomor Absen Kelas
4. Nama Siswa
5. keterangan

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Menurut SMAN 2 Bangkinang Kota Kelas/ IPA

Nama Sekolah	Jumlah	Populasi	Jumlah
SMA 2 Bangkinang Kota	$\frac{260}{297} \times 136$	260	119
SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota	$\frac{37}{297} \times 136$	37	17
Total			136

E. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menekankan etika penelitian, sebagai berikut :

1. Permohonan izin (*Informed consent*)

   Karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat pada Remaja Laki-Laki di Bangkiang Kota. Penelitian ini dilaksanakan setelah pihak di Sekolah SMA memberikan persetujuan penelitian pada peneliti.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

   Anonimity adalah etika dalam penelitian Merokok, dimana peneliti tidak menuliskan nama respondendan hanya memberikan kode atau nomor responden pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*confiedentiality*)

   Confiedentiality adalah suatu jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Dalam hal ini peneliti akan menjaga kerahasiaan hasil penelitian, peneliti hanya akan melaporkan pada pihak institusi pendidikan.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar *check list* yang dibuat sendiri oleh peneliti. Lembar *check list* ini berupa daftar pengecek berisi identitas variabel yang akan diperoleh melalui pencatatan langsung di Sekolah SMA Bangkinang Kota Tahun 2017.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan ditempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut :

1. Setelah laporan hasil penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti meminta izin kepada ketua Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
2. Mendatangi responden sesuai kriteria peneliti untuk pengisian kuesioner.
3. Menjelaskan data yang didapat dari responden dijamin kerahasiannya.
4. Meminta responden untuk menandatangani lembaran persetujuan menjadi responden.
5. Membagi lembaran kuesioner sambil menjelaskan cara pengisian.
6. Setelah kuesioner diisi, peneliti langsung mengumpulkan untuk memeriksa kelengkapannya.
7. Apabila belum lengkap responden diminta untuk melengkapinya saat itu juga.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang sedang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

NO	Variabel Idenvenden	Defenisi operasional	Cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Kebiasaan merokok	Merupakan keadaan dimana seseorang menghisap rokok hanya satu isapan saja	Kuesioner	Nominal	0= Merokok, jika responden merokok meskipun hanya satu hisapan saja 1= tidak merokok, responden tidak merokok sama sekali
NO	**Variabel denpenden**	**Defenisi operasional**	**Cara ukur**	**Skala Ukur**	**Hasil Ukur**
1.	Pengetahuan tentang rokok	Merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang rokok	Kuesioner	Ordinal	0=Rendah jika nilai jawaban < 60% (menjawab dengan benar <7 soal) 1=Tinggi, jika nilai jawaban ≥ 60%(menjawab dengan benar

					≥7 soal) (Jaya,2009
2.	Sikap	Merupakan / reaksi seseorang secara konsisten terhadap sesuatu berdasarkan pendirian, pendapat dan kenyakinan individu terhadap rokok	Kuesioner	Ordinal	0=Negatif jika nilai x < Mean (17,8) 1= positif, jika nilai x ≥ Mean (17,8) Notoatmodjo, 2007)
3.	Ayah perokok	Orang tua laki – laki responden yang memiliki kebiasaan merokok	Kuesioner	Oridinal	0=Mempengaruhi, jika nilai x jika > Mean (11,85) 1=Tidak mempengaruhi jika nilai x < mean (11,85) (Soetjingsih, 2004)
4.	Teman sebaya	Adanya keinginan responden untuk merokok sepertiteman sebaya	Kuesioner	Ordinal	0=.Mempengaruhi, jika Nilai x > mean (12,17) 1= Tidak Mempengaruhi, Nilai x < Mean (12,17) (Tarwanto, 2010)

I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksankan dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data SMA Kecamtan Bangkinang Kota.

J. Pengelolahan Data

Data-Data yang telah dikumpulkan secara manual diolah menggunakan computer dengan sytem komputerisasi, dengan tahap sebagai berikut (Notoadmodjo, 2010):

1. ***Editing (*** **Pemeriksaan Data)**

   Editing merupakan kegiatan untik melakukan pengecekan isian kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner dan *checklist* sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

2. ***Cooding*** **(Pemberian Kode)**

   Coolding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan atau angka.

3. ***Processing*** **(Proses)**

   Processing (proses) merupakan semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodingan, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

4. ***Cleaning*** **(Pembersihan Data)**

   Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah si entry apakah ada kesalahan atau tidak.

5. ***Tabulating***

   Tabulating adalah penyusunan atau perhitungan data berdasarkan variabel yang diteliti.

K. Analisis Data

a. Analisa univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisi hanya menghasilkan distribusi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

$P=\frac{f}{N} X\ 100\%$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah jawaban yang benar

N= Jumlah soal

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terkait. Analisa data yang digunakan dengan tabel silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistic dengan menggunakan uji khi kuadrat (chi square) pada tingkat kemaknaan 95% ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistic menggunakan program SPSS. Melalui perhitungan khi kuadrat (Chi-square) tes selanjutnya ditarik kesimpilan bila P lebih kecil dari alpha ($P \leq 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukan adanya pengaruh bermakna antara variabel dependen dan independen dan jika P lebih besar dari alpha ($P > 0,05$) maka Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukan tidak adanya pengaruh bermakna antara

variabel dependen dan independen. Aturan yang berlaku untuk uji khi kuadrat (Chi-square), untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut :

1. Bila pada tebal contingency 2×2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah fisher exact test.
2. Bila pada tabel contingency yang lebih dari 2×2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah continuity correction.
3. Bila tabel contingency yang lebih dari 2×2 misalnya 3×2, 3×3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah pearson chi-Square.
4. Bila pada tabel contingency 3×2 ada sel dengen nilai frekuensi harapan ((e) kurang dari 5, maka akan dilakuan meger sehingga menjadi tabel contingency 2×2.

   (Notoatmodjo, 2010).